

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGGUNTING PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISIYIAH
PUCANGAN 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2018/2019**

Dwi Susanti¹

¹TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penulis melakukan penelitian ini adalah kurangnya kemampuan Motorik Halus anak kelompok A2 (usia 4-5 tahun) TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura.. Anak-anak masih kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan jari-jarinya. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah anak masih kaku dalam memegang pensil, anak belum mampu menggunting garis lengkung, media yang digunakan monoton (kertas),kegiatan kurang menarik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian anak usia 4-5 tahun pada kelompok A2 yang terdiri dari 20 anak di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan aktivitas anak-anak didik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik halus yang dicapai anak didik lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Kondisi awal hanya mencapai 10% namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 40% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85%. Disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: motorik halus, kegiatan menggunting, anak usia 4-5 tahun

History Article

Received 31 Januari 2021

Approved 8 Februari 2021

Published 15 Februari 2021

How to Cite

Susanti, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019. *Wawasan Pendidikan*. 1(1), 90-97.

Coressponding Author:

Sanggrahan RT 2 RW 2 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

E-mail: dsantkay@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak usia dini sebagai individu adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (<http://www.naeyc.org> 2004:2-3). Pada rentang usia 0-8 tahun, proses dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Secara natural, anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orangtua, pendidik PAUD dan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 4 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004:4). Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan motorik anak antara lain faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, latar belakang budaya serta pertumbuhan fisiknya. Pertumbuhan fisik pada anak usia dini bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motorik halus. Pada kemampuan fisik motorik kasar, anak usia dini dapat melakukan gerakan badan yang melibatkan otot-otot besar seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok. Pada kemampuan fisik motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan, dan lainnya.

Kata motor dalam psikologi diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan atau getah). Secara singkat motor dapat dipahami sebagai segala keadaan yang dapat meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap organ-organ fisik. (Muhibbin Syah, 2014). Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya koordinasi mata dengan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Seperti, mencoret-

coret, menyusun balok, menggunting, menulis, mengetik, menggambar, dan mengancingkan baju, dan lain-lain (Ahmad Rudiyanto, 2016).

Motorik halus yaitu kemampuan yang melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan, kaki, kontrol koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Seperti, mengocok telur, mencocokkan puzzle, membuka/merapatkan resleting, dan lain sebagainya (Arif Rahaman, 2013). Tujuan perkembangan motorik halus diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan dan optimalisasi ke arah yang lebih baik, dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya yang lebih baik (Ahmad Rudiyanto, 2016).

Ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus, antara lain :

- 1) Keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan merasa senang mendapatkan keterampilan mengancingkan baju, membuka/merapatkan resleting, melempar dan menangkap bola, atau memainkan mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan halus anak dapat beranjak dari kondisi bergantung pada orang lain menjadi lebih mandiri yang akan meningkatkan rasa percaya diri anak.
- 3) Melalui keterampilan motorik halus anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah pra sekolahnya.

Tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah :

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan susatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

Menurut Pamadhi (dalam Wiwik Chabibah, 2014) menggunting merupakan kegiatan yang mempunyai kaitan dengan kemampuan-kemampuan menggunakan alat serta melatih motorik halus anak. Sementara Sumantri (dalam Firia Indriyani, 2014) mengungkapkan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Pada saat menggunting menggunakan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih jari jemar iuntuk menggerakkan tangan agar gunting mengikuti pola.

Tujuan menggunting adalah untuk mempersiapkan anak usia dini menuju pendidikan tahap selanjutnya khususnya kemampuan untuk menulis karena dalam menulis dibutuhkan otot-otot jari dan koordinasi mata dengan tangan yang dapat dilatih melalui menggunting (Mistriyanti dalam Whinda Tuntari, 2014) mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan menggunting, antara lain :

- 1) Melatih motorik halus

- 2) Melatih kelenturan jari anak
- 3) Melatih ketelitian
- 4) Melatih kesabaran
- 5) Melatih koordinasi otak, mata dan tangan.

Manfaat kegiatan menggunting menurut Suratno (dalam Fitria Indriyani, 2014) bahwa kegiatan menggunting dapat melatih otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak. Ada banyak manfaat yang akan didapat anak dari kegiatan menggunting diantaranya :

- 1) Melatih motorik halus anak
- 2) Melatih koordinasi tangan, mata, dan konsentrasi
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri
- 4) Lancar menulis
- 5) Ungkapan ekspresi
- 6) Mengasah kognitif

Kemampuan menggunting pada seorang individu berkembang bermula dari cara memegang gunting yang benar, bagaimana menggerakkan gunting dan menggunting garis lurus (Mahoney dan Markwel, 2004). Mengajarkan menggunting pada anak diberikan secara bertahap. Hali ini sesuai dengan Peabody Development Motori Scales bahwa anak usia 2 tahun dapat melakukan gerakan buka dan tutupgunting. Selanjutnya anak usia 2,5 tahun dapat menggunting sepanjang 15 cm. Pada usia 3,5 tahun anak dapat menggunting garis 15 cm serta pada usia 4 tahun anak dapat menggunting bentuk lingkaran (Folio M dan RR F, 2000).

Bentuk gunting mempengaruhi anak dalam belajar memegang gunting. Adapun ciri-ciri gunting yang sesuai untuk anak usia 4-5 tahun yaitu pegangan pada gunting memiliki ukuran lubang yang berbeda di mana lubang yang atas lebih kecil dibandingkan lubang yang bawah. Lubang yang atas diposisikan untuk ibu jari dan lubang bawah diposisikan untuk jari tengah, jari manis, jari kelingking dan jari telunjuk digunakan sebagai penahan di luar lubang. Untuk keamana anak maka dipilih bahan dari plastik dengan ujung yang tumpul (Nafisah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura diperoleh informasi yang menunjukkan kegiatan menggunting telah dilaksanakandalam proses belajar mengajar dengan media kertas lipat (origami). Namun kegiatan tersebut kurang diminati anak dan kurangnya pengembangan serta latihan dalam kegiatan perkembangan motorik halus padaanak kelompok A2. Kegiatan belajar mengajar cenderung lebih banyak mengasah kemampuan kognitif, bahasa dan seni.

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat kesulitan pada anak usia 4-5 tahun dalam melakukan kegiatan menggunting khususnya pada siswa kelompok A2 di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura. Untuk itu diperlukan adanya tindakan lebih lanjut dalam menangani hal tersebut. Agar penelitian lebih terarah dan mencegah terjadinya perluasan pembahasan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi hal-hal berikut: kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dan kegiatan menggunting. Sehingga peneliti memfokuskan pada kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan

Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODOLOGI

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura, dengan jumlah peserta didik 20 anak, 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, dalam melaksanakan pembelajaran di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura berpedoman pada Kurikulum 2013 (K13). Sumber data menurut Zulfadri (2012:46) “adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik dan seluruh tim penelitian yaitu guru model dan observer dan teman sejawat. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A2 TK Aisyiyah Pucangan 1 Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 20 anak. Waktu penelitian kemampuan motorik halus anak ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu, siklus I pada bulan Januari dan siklus II pada bulan Februari 2019.

Tahapan yang dilakukan peneliti persiklus meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun materi, kegiatan pembelajaran, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam praktik pembelajaran. Semua itu tertuang dalam perangkat Perencanaan Pembelajaran (RPPM, RPPH, LKPD, lembar evaluasi). Tahap pelaksanaan tindakan yaitu praktik pelaksanaan pembelajaran di kelompok A2 TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura dengan tema sesuai Prosem. Tahap pengamatan, peneliti mengamati pelaksanaan tindakan serta hasil unjuk kerja anak, dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah direncanakan agar dapat diketahui hambatan yang dialami anak selama proses pembelajaran dan mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian dan langkah-langkah yang akan diambil di siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dari siswa berupa kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian sampai ada peningkatan kemampuan motorik halus setelah dilakukan penelitian. Semua peningkatan kemampuan motorik halus anak diamati dan diteliti sampai tercapai indikator kinerja. Sumber data yang berasal dari guru meliputi semua kegiatan yang sudah dilakukan serta perbaikan melalui kegiatan menggunting selama penelitian agar mencapai tujuan yang diharapkan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah nilai untuk kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan menggunting dan sumber data dalam penelitian ini diambil pada saat penelitian berlangsung dengan kegiatan menggunting yang dilaksanakan melalui dua siklus di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Maman Abdurahman dan Sambas Ali, 2012:84). Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Riyanto (2010:82) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.

Teknik observasi/ pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah yakni anak mampu menggunting sekitar pinggiran garis, menggunting potongan dengan lebar 1,5 cm,

menggunting dengan separuh bukaan gunting, mengguntingh garis tebal dengan terkendali, membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas, menggunting banyak garis lurus (8 garis), menggunting zig zag, menggunting garis lengkung, menggunting bentuk sederhana (persegi dan segitiga), menggunting bentuk tetapi tidak pada garis, menggunting berbagai macam bentuk (persegi panjang, lingkaran, segi lima), memegang gunting dan menggerakkan gunting. Lembar observasi ini merupakan suatu catatan perkembangan yang dilakukan oleh setiap anak berupa checklist dengan deskriptif kemampuan motorik halus yang dicapai anak.

Sugiyono (2011: 240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang sebagai pelengkap penggunaan metode penelitian yang digunakan. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mencatat peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa data kemampuan motorik halus anak dalam menggunting, foto kegiatan pada saat pengamatan berlangsung, dan RPPH. Dokumentasi dilakukan saat observasi kondisi awal pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran dan evaluasi hasil penelitian terhadap kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting. Dokumentasi pada pelaksanaan penelitian ini bertujuan sebagai alat bantu observasi dapat berupa foto dan pembuatan PROMES, RPPM dan RPPH sebagai data konkret dalam pelaksanaan penelitian dan dapat mendukung data-data tertulis. Penelitian ini menggunakan pendokumentasian menggunakan kamera handphone.

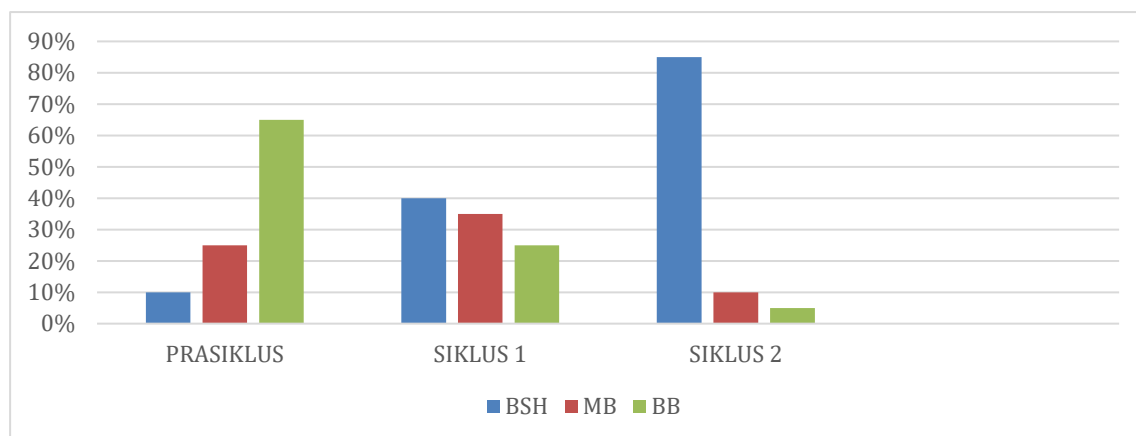
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura. Subjek penelitian adalah anak kelompok A2/usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak. Penelitian menggunakan tahapan menggunting untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, mengendalikan gerakan jari-jarinya. Proses pelaksanaan penelitian menggunakan dua siklus kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus I dan siklus II telah menunjukkan bahwa melalui kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan hasil kreativitas pada anak disetiap siklus. Berikut disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Antar Siklus

Indikator	Skor Kemampuan Motorik Halus Anak	Presentase dalam Setiap Pertemuan					
		Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
Mengkoordinasikan mata dan jari saat menggunting	BSH	2	10%	8	40%	17	85%
	MB	5	25%	7	35%	2	10%
	BB	13	65%	5	25%	1	5%
	Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan motoric halus anak pada kondisi awal adalah 10 %. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada siklus I masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 40%. Hasil selanjutnya dari siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%. Selengkapnya akan disajikan dalam grafik berikut ini :



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas untuk kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggantung dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami peningkatan, pada pra siklus sebanyak 2 anak dengan presentase sebesar 10%, pada siklus I sebanyak 8 anak dengan presentase sebesar 40% dan siklus II sebanyak 17 anak dengan presentase sebesar 85%. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggantung dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) mengalami perubahan pada pra siklus sebanyak 5 anak dengan presentase sebesar 25%, pada siklus I menjadi 7 anak dengan presentase sebesar 35% dan siklus II berkurang menjadi 2 anak dengan presentase sebesar 10%. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggantung dengan kriteria Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan pada pra siklus sebanyak 13 anak dengan presentase sebesar 65%, pada siklus I berkurang menjadi 5 anak dengan presentase sebesar 25% dan siklus II dengan 1 anak presentase sebesar 5%.

Melalui penelitian tersebut terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggantung pada setiap siklusnya sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian telah berhasil, terbukti bahwa melalui kegiatan menggantung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A2 TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggantung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada kondisi awal pra siklus diperoleh data kemampuan motorik halus anak kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak dengan presentase sebesar 10%, pada siklus I sebanyak 8 anak dengan presentase sebesar 40% dan siklus II sebanyak 17 anak dengan presentase sebesar 85%. Kemampuan motorik

halus anak melalui kegiatan menggunting dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) mengalami perubahan dimana pra siklus sebanyak 5 anak dengan presentase sebesar 25%, pada siklus I b menjadi 7 anak dengan presentase sebesar 35% dan siklus II berkurang menjadi 2 anak dengan presentase sebesar 10%. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan kriteria Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan pada pra siklus sebanyak 13 anak dengan presentase sebesar 65%, pada siklus I berkurang menjadi 5 anak dengan presentase sebesar 25% dan siklus II dengan 1 anak presentase sebesar 10%.

Berdasarkan kesimpulan di atas penelitian yang telah dilakukan dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia 4-5 tahun Di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diberikan saran sebagai berikut : bagi guru, guru dapat menerapkan tahapan menggunting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagi pengelola TK, menyediakan gunting yang tepat dan tahapan menggunting sebagai program/materi dalam kurikulumnya. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti lain dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan pengembangan aspek perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Anas, S. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BeatyJJanice.2013.*Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, Diterjemahkan Oleh Arif Rakhman, Dari Judul Aslinya Observing Development Of The Young Child*, Jakarta: Kencana.
- Clarissa. 2018. *The Best Scissors to Introduce to Preschoolers. Munchkins and Moms (online)*. <http://munchkinsandmoms.com/the-best-scissors-to-introduce-to>
- Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Mulyani,Yani dan Juliska Gracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Ranah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT. Telemedia Komputindo.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- RudiyantoAhmad.2016. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Zainal, Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: RosdaKarya.